

ABSTRAK

Pemberitaan Kasus Mario Dandy dan Agnes beberapa waktu lalu naik kepermukaan. Bukan hanya kasus penganiayaan, namun juga kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh Mario Dandy (20) terhadap Agnes (15). Kasus pelecehan ini menjadi perhatian dan perbincangan publik karena dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak dibawah umur, dan dilakukan secara berulang. Meskipun dilakukan atas dasar mau sama mau maka dalam kasus ini dapat diberi istilah Statutory rape. Dalam pemberitaan kasus seksual, media memiliki aturan tersendiri dan perhatian khusus dalam mempublikasikan beritanya. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media *online* Antaranews.com dan Harianhaluan.com mengonstruksi dan membingkai isi berita yang berkaitan dengan kasus Mario Dandy dan Agnes terkait isu pelecehan seksual, dengan fokus substansi pemberitaan bukan pada pelaku maupun korban. Antaranews.com merupakan salah satu media tertua di Indonesia yang berbasis BUMN. Sedangkan Harianhaluan.com merupakan media swasta yang juga termasuk salah satu media tertua di Indonesia yang merupakan portal *online* dari media cetak harianhaluan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki. Teori analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki ini memiliki empat unsur analisis yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan media *online* Antaranews.com dan Harianhaluan.com memiliki perbedaan dalam membingkai berita. Secara sintaksis penekanan isu dan sudut pandang kedua media sangat berbeda. Skrip kedua media tidak lengkap. Struktur tematik pada media *online* Antaranews.com bisa mengangkat 3-4 tema, sedangkan Harianhaluan.com 1-2 tema. Secara retorik terdapat perbedaan yang cukup tajam, bagaimana cara media menekankan fakta kepada pembaca. Antaranews.com cenderung netral dalam pemberitaan kasus tersebut sedangkan Harianhaluan.com cenderung memperlihatkan keberpihakannya.

Kata Kunci : *Analisis Framing, Berita, Kasus Mario Dandy dan Agnes*

ABSTRACT

Reports on the case of Mario Dandy and Agnes have recently come to the surface. Not only is it an unclear case, but it is also a case of sexual disclosure committed by Mario Dandy (20) against Agnes (15). This disclosure case attracted public attention and discussion because it was carried out by an adult against a minor, and was carried out repeatedly. Even though it was carried out on a consensual basis, in this case it can be termed statutory rape. In reporting sexual cases, the media has its own rules and special attention in publishing the news. In this case, this research aims to find out how the online media Antaranews.com and Harianhaluan.com construct and frame news content related to the case of Mario Dandy and Agnes regarding the issue of sexual disclosure, with the focus of the substance of the news not on the perpetrator or victim. Antaranews.com is one of the oldest state-owned media in Indonesia. Meanwhile Harianhaluan.com is a private media which is also one of the oldest media in Indonesia which is an online portal from the Harianhaluan print media. This research uses a qualitative descriptive method with analysis of the framing model of Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki. Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis theory has four elements of analysis, namely syntax, script, thematic and rhetorical. The research results show that the online media Antaranews.com and Harianhaluan.com have differences in framing news. Syntactically, the issue emphasis and point of view of the two media are very different. Both media scripts are incomplete. The thematic structure of the online media Antaranews.com can have 3-4 themes, while Harianhaluan.com has 1-2 themes. Rhetorically, there are quite sharp differences in how the media emphasizes facts to readers. Antaranews.com tends to be neutral in reporting on these cases, while Harianhaluan.com tends to show its side.

Keywords: Framing Analysis, News, Case of Mario Dandy and Ag